

Peran Pemerintah Dalam Pemberian Program MBG (Program Makanan Bergizi Gratis)

Tamaulina Br. Sembiring¹, Annisa Nabila Sitepu², Ago Rivaldo Toraja Sitepu³, M Alief Rizky⁴, Alvin Jonathan Siagian⁵, M Haekal Fajri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Corresponding Author: Annisa Nabila Sitepu, e-mail: anisastp24@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRACT

Child hunger and malnutrition remain significant public health issues in Indonesia. The government has implemented targeted interventions such as the Family Hope Program (PKH), Non-Cash Food Assistance (BPNT), and the school free lunch initiative. The free lunch program aims to improve children's daily nutritional intake and reduce stunting prevalence. While promising, the program's effectiveness is hindered by logistical constraints, fiscal limitations, and uneven implementation across regions.

Keywords: nutrition intervention, children, free school lunch, stunting, government policy

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis merupakan program makan siang gratis Indonesia yang dicetuskan pada masa pemerintahan Prabowo Subianto. Program ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi masyarakat, khususnya anak-anak dan kelompok rentan, tetapi juga memiliki korelasi erat dengan peningkatan kualitas SDM Indonesia dan juga pemberdayaan ekonomi di daerah dengan akumulasi perputaran uang beredar di daerah dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Program Makan Bergizi Gratis yang diinisiasi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan memastikan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dengan baik dan berkualitas. Kualitas pangan dan gizi merupakan kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Program Makan Bergizi Gratis juga sejalan dengan visi Indonesia 2045 yang menargetkan terciptanya generasi emas atau generasi yang mampu membawa Indonesia menjadi negara maju. Berdasarkan riset, Indonesia diproyeksikan akan memiliki populasi muda yang besar pada tahun 2045 dan program ini dapat menjadi pilar penting dalam mendukung generasi muda yang sehat, produktif, dan siap bersaing di masa depan. Pemerintah juga terus menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluncuran Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini bertujuan untuk memastikan asupan gizi yang cukup guna meningkatkan kesehatan serta produktivitas, terutama bagi anak-anak sekolah. Dengan cakupan yang luas, MBG akan menjangkau berbagai daerah di Indonesia, terutama wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi dan kasus malnutrisi yang masih menjadi perhatian. Melalui inisiatif ini, pemerintah berharap dapat menekan angka stunting dan gizi buruk, sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional. Anak-anak sekolah menjadi prioritas utama, dengan pemberian makanan bergizi di sekolah dasar dan menengah, khususnya bagi siswa

dari keluarga prasejahtera. Lansia dan masyarakat kurang mampu juga mendapatkan manfaat melalui pos makanan di lokasi strategis seperti pasar tradisional dan pusat komunitas. Kelompok pekerja rentan, seperti buruh harian dan pekerja informal, tidak luput dari perhatian. Pemerintah bekerja sama dengan warung makan serta kantin penyedia menu sehat untuk memastikan mereka mendapatkan makanan bergizi. Ternyata program tersebut juga mempunyai kendala di pemerataan konsumsi di beberapa daerah, sehingga mendapat beberapa perhatian dari beberapa media yang menyayangkan program tersebut. Oleh karena tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kendala bagi pemerintah sehingga terjadinya ketidakmerataan program MBG dan mengetahui seberapa efektif program MBG ini untuk mengurangi kasus kelaparan dan kekurangan gizi anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yuridis normatif adalah pendekatan penelitian hukum yang fokus pada aspek-aspek internal hukum, seperti peraturan perundang-undangan, doktrin hukum, dan asas-asas hukum. Penelitian ini menggunakan bahan hukum primer dan sekunder sebagai sumber data, dan tidak menekankan pada aspek empiris atau penerapan hukum dalam masyarakat dan menurut Soejono Soekanto, metode penelitian mempunyai beberapa peranan. Meningkatkan kemampuan ilmuwan dalam melakukan penelitian komprehensif. Ada semakin banyak peluang untuk melakukan penelitian interdisipliner, kamu akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menjelajahi hal-hal yang tidak diketahui. Ada pedoman untuk mengatur dan mengintegrasikan pengetahuan. Oleh karena itu, unsur metode penelitian sangat penting dalam melakukan penelitian. Fungsi metode penelitian adalah untuk memberikan pedoman dan bimbingan terhadap penelitian hukum dan oleh karena itu merupakan unsur yang sangat penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala pemerintah dalam program makan siang gratis

- a. Kurangnya pengawasan yang ketat menyebabkan berbagai masalah seperti distribusi makanan yang terlambat, kualitas makanan yang tidak sesuai standar, dan potensi penyalahgunaan dana. Dewan Perwakilan Daerah (DPD) menegaskan perlunya pengawasan maksimal dengan turun langsung ke lapangan untuk memverifikasi keluhan dan memastikan program berjalan sesuai aturan
- b. Potensi penyalahgunaan dana menjadi risiko serius karena lemahnya kontrol, sehingga dana yang seharusnya untuk makanan bergizi bisa diselewengkan atau tidak tepat sasaran. Hal ini juga membuka peluang korupsi dalam pengadaan dan distribusi makanan.
- c. Ketidaksihonestan antara jumlah makanan yang diterima sekolah dengan yang seharusnya diberikan menjadi indikasi lemahnya transparansi dalam alokasi anggaran dan distribusi, sehingga ada sekolah yang kekurangan makanan sementara dana sudah dialokasikan.
- d. Masalah kualitas makanan dan menu yang tidak sesuai standar gizi juga terkait dengan pengawasan yang kurang efektif. Penelitian CISDI menemukan bahwa 45% menu yang disajikan terdiri dari makanan ultra-proses yang tidak sehat, menunjukkan pengawasan standar operasional prosedur (SOP) yang belum optimal.
- e. Keterlambatan pencairan dana dan birokrasi yang berbelit menghambat kelancaran pelaksanaan program, sehingga sekolah kesulitan menyediakan makanan secara konsisten. Kondisi ini juga memperburuk transparansi penggunaan dana.
- f. Kurangnya keterlibatan masyarakat dan sektor swasta dalam pengawasan membuat pengawasan menjadi kurang menyeluruh dan kurang transparan, sehingga diperlukan peran aktif dari berbagai pihak untuk memastikan akuntabilitas program dan

Secara keseluruhan, kendala utama dalam pengawasan dan transparansi program makan siang gratis adalah lemahnya kontrol lapangan, potensi korupsi, kualitas makanan yang tidak terjamin, serta birokrasi dan distribusi yang tidak efisien. Pengawasan yang diperketat dan sistem transparansi yang lebih baik sangat dibutuhkan agar program ini dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.

Keefektifan program MBG untuk mengurangi kasus kelaparan dan kekurangan gizi anak di Indonesia.

Program MBG ini cukup efektif dan memiliki potensi yang sangat besar serta strategis untuk secara signifikan mengurangi kasus kelaparan dan kekurangan gizi anak di Indonesia. Inisiatif ini adalah langkah konkret dan langsung untuk mengatasi masalah gizi krusial yang berdampak pada kualitas generasi mendatang. Keberhasilannya akan sangat bergantung pada kualitas implementasi di lapangan, termasuk ketepatan sasaran, jaminan mutu makanan, dan pengawasan yang ketat. Tanpa eksekusi yang optimal, potensi besar ini mungkin tidak tercapai sepenuhnya serta beberapa pihak dan pakar telah mengemukakan pendapat mereka tentang potensi besar program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan gizi anak di Indonesia.

Salah satunya adalah Direktur Promosi dan Edukasi Gizi, Badan Gizi Nasional (BGN), Khairul Hidayati. Beliau menyatakan bahwa Program MBG merupakan bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan status gizi masyarakat Indonesia dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

KESIMPULAN

Sebenarnya program ini akan memberi dampak yang baik dan juga bermanfaat dari segi kesehatan, kecerdasan juga menurunkan angka kelaparan di Indonesia khususnya generasi penerus bangsa. Tetapi beberapa kendala akan selalu terjadi di setiap program ataupun kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Binus.ac.id (2025). Program Makan Siang Gratis di Indonesia: Solusi Atau Beban?
- Bappenas. (2023). Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2023–2024. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Badan Gizi Nasional. (2025, Februari). Badan Gizi Nasional Dorong Pemanfaatan Teknologi Pangan dalam Program MBG. Diambil dari <https://www.bgn.go.id/>
- Bappenas (2022), Pedoman Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional.
- CISDI (2024). Makan Bergizi Gratis: Menilik Tujuan, Anggaran dan Tata Kelola Program.
- INDEF (2024). Efek Pengganda Program Makan Bergizi Gratis.
- JPTAM (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Kerja Makan Siang Gratis.
- Kemdikbud (2021), Panduan Monev Program Sekolah Sehat.
- Kompasiana.com (2024, 8 Juni). Makanan Bergizi Gratis Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak. Diakses 18 Juni 2025, <https://www.kompasiana.com/amp/claudiakurniatimuelen4432/6660ae81ed641558dc7bd812/makan-bergizi-gratis-sebagai-upaya-pemerintah-dalam-meningkatkan-kesehatan-dan-tumbuh-kembang-anak>
- UNICEF Indonesia (2020), Monitoring School Feeding Programs.
- Welasari, Genta Arief Gunadi (2025). Analisis Kemanfaatan Kebijakan Program Makan Siang Gratis. Jurnal Pemerintahan Abdi Negara.